

Editor: Yafi Sabila Rosyad



BABY SPA TREATMENT

UNTUK OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI

Ikha Prastiwi
Rifka Alindawati



**BABY SPA TREATMENT UNTUK
OPTIMALISASI PERTUMBUHAN
DAN PERKEMBANGAN BAYI**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BABY SPA TREATMENT UNTUK OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI

Ikha Prastiwi
Rifka Alindawati

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

BABY SPA TREATMENT UNTUK OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI

Ikha Prastiwi
Rifka Alindawati

Editor:
Yafi Sabila Rosyad

Tata Letak:
Dina Verawati

Desain Cover:
Manda Aprikasari

Ukuran:
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:
ii, 62

ISBN:
978-623-362-938-6

Terbit Pada:
Desember, 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku "*Baby SPA Treatment* untuk Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi". Buku ini dapat dijadikan referensi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pertumbuhan bayi yang tidak optimal dapat mengakibatkan stunting yaitu suatu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi. Pada bayi, pertumbuhan dan perkembangan menjadi salah satu indikator bayi sehat. Untuk itu dengan *Baby SPA Treatment* diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. *Baby SPA* adalah salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada bayi dengan cara melakukan pijat bayi, berenang/berendam di dalam air.

Dalam buku ini penulis menyajikan pilihan treatment untuk bayi sehingga dapat diterapkan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi dan balita. Selain itu, sebagai pengobatan tambahan, sangat cocok, agresif, aman, ekonomis untuk pasien, dan sederhana untuk digunakan oleh bidan terampil. Untuk memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yang mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, praktisi klinis dan mahasiswa kebidanan diharapkan lebih memahami buku ini. Hal ini terutama akan membantu menurunkan angka stunting di Indonesia. Kritik dan saran untuk pengembangan sangat kami harapkan, dan semoga buku ini bermanfaat bagi kita dan berkembang menjadi kebiasaan yang sehat. Aamiin.

Bekasi, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PERMASALAHAN TUMBUH KEMBANG BAYI.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB 2 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK.....	7
2.1 Definisi.....	7
2.2 Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.....	8
2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak.....	10
2.4 Aspek-aspek perkembangan yang dipantau	16
BAB 3 BABY SPA DAN PIJAT BAYI	29
3.1 BABY SPA.....	29
BAB 4 BABY SPA UNTUK TUMBUH KEMBANG BAYI.....	53
4.1 Terapi <i>Baby SPA</i> pada Pertumbuhan Bayi.....	53
GLOSARIUM	63
INDEKS.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB 1

PERMASALAHAN TUMBUH KEMBANG BAYI

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak menyebutkan bahwa “status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/PB atau TB)” (Kementerian Kesehatan, 2021).

Pada tahun tahun 2021 angka *stunting* (TB/U) secara nasional terdapat penurunan menjadi 3,3% dari 27.7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021, namun angka tersebut masih tinggi belum sesuai dengan target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. Angka *stunting* berdasarkan provinsi paling tinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 37,8% dan paling rendah provinsi Bali 10,9% sedangkan untuk Jawa barat sebesar 24,5% (Pusat Data dan Informasi, 2018).

Hasil dari Studi Status Gizi Indonesia menyatakan prevalensi angka *stunting* menurut kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat paling tinggi di Kabupaten Garut

sebesar 35,2% dan paling rendah Kota Depok 12,3%, untuk Kabupaten Bekasi sebesar 21,5%. Berdasarkan kelompok umur angka *stunting* tertinggi pada umur 36-47 bulan sebesar 6%, umur 24-35 bulan 4,6%, umur 18-23 bulan 3,6%, umur 6-11 bulan 1,6% dan paling rendah kelompok umur 0-5 bulan sebesar 0,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Salah satu target SDGs adalah *Stunting* pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2030, dimaksudkan untuk memberantas kelaparan dan segala bentuk kekurangan gizi sekaligus mencapai ketahanan pangan. Pada tahun 2025, *stunting* harus dikurangi hingga 40%. *Stunting* telah mendapat peringkat sebagai prioritas utama oleh pemerintah dalam mengejar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi dapat dilakukan suatu rangsangan/stimulasi. Salah satunya yaitu *babySPA*, pijat, permainan edukatif. Berdasar pada Permenkes No.8 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA, suatu pelayanan kesehatan yang dilakukan *holistik* guna mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa (*body, mind, spirit*) dengan begitu akan tercapai kondisi kesehatan optimal. (Kementerian Kesehatan, 2014)

Salah satu ukuran pertumbuhan dan perkembangan anak adalah berat badan atau tinggi badan mereka. Banyak faktor, termasuk pengaruh internal/genetik dan eksternal/lingkungan, dapat mempengaruhi pertumbuhan. Stimulasi merupakan salah satu pengaruh eksternal postnatal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Stimulasi bayi yang konstan dan rutin akan mendorong pertumbuhan sel-sel otak anak dan memperkuat hubungan antar saraf yang sudah terbentuk. Perawatan *Baby SPA* merupakan salah satu bentuk stimulan yang dapat diberikan kepada bayi. Perkembangan baru dalam perawatan bayi baru lahir adalah *baby SPA* (Marmi & Rahardjo, 2014)

Buku ini bertujuan untuk menyajikan fakta dan data tentang efektivitas *Baby SPA* dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi. Hasil penelitian diuraikan dengan membandingkan teori dan hasil riset sebelumnya. Pada akhirnya, diharapkan pembaca mendapatkan informasi secara ilmiah dan relevan tentang manfaat *baby SPA*.

Kementerian Kesehatan RI (2010) merekomendasikan terapi spa bayi sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik bayi dengan menjaga berat badan dan tinggi badan yang sehat. Selain itu, keunggulan *Baby SPA* antara lain memperlancar gerak bayi dengan harapan otot-otot bayi matang dengan baik,

persendian tubuh berfungsi dengan baik, dan tumbuh kembang bayi ideal.

Manfaat *baby SPA* adalah merangsang gerakan motorik bayi, meningkatkan kecerdasan berpikir dan konsentrasi, kemampuan berbicara lebih cepat dan meningkatkan nafsu makan anak. Mekanisme pijat bayi yang menjadi bagian Teknik dalam *baby SPA* antara lain adalah pengeluaran beta endorfin, produksi serotonin, dan aktivitas nervus vagus. Beta endorfin memengaruhi kerja pertumbuhan karena mampu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Buku ini menyajikan beberapa materi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, pijat bayi, dan *baby SPA*. Di dalamnya juga menjelaskan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan dapat optimal dengan terapi *baby SPA* sebagai salah satu upaya stimulasi yang dapat diberikan.

Untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi dengan terapi Baby SPA maka penulis melakukan penelitian yang melibatkan 30 responden bayi usia 6-11 bulan dengan kriteria inklusi dalam keadaan sehat secara psikis dan fisik. Terapi baby SPA diberikan sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Sebelum diberikan terapi bayi diukur berat dan tinggi badannya lalu dinilai perkembangan motoriknya dengan menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP).

Setelah terapi selesai dilakukan responden diukur kembali berat dan tinggi badannya lalu dinilai perkembangan motoriknya. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Data yang akan diolah diuji terlebih dahulu normalitasnya kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk menentukan uji beda yang akan dipakai. Nilai p Uji Saphiro-Wilk untuk berat badan dan tinggi badan lebih besar dari signifikansi ($<0,05$) pada kelompok baby SPA maupun pijat bayi sehingga data berdistribusi normal dan akan digunakan uji parametrik. Sedangkan untuk perkembangan motorik nilai p Uji Saphiro-Wilk $< 0,05$ sehingga distribusi tidak normal dan digunakan uji non parametrik. Nilai *Sig based on mean* untuk varians Berat badan adalah sebesar 0,685, Tinggi badan sebesar 0,389 dan untuk Perkembangan motorik sebesar 0,237, dapat disimpulkan bahwa varians data berat badan, tinggi badan dan perkembangan motorik *posttest* kelompok intervensi dan data *posttest* kelompok kontrol adalah $> 0,05$ sehingga disimpulkan data sama atau homogen.






Penulis telah melakukan perizinan kepada pihak lahan yaitu Puskesmas Kedungwaringin Bekasi untuk dapat mengambil data di wilayah kerjanya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian secara berizin di salah satu posyandu dengan dibantu juga oleh kader.

BAB 2

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

2.1 Definisi

2.4.1 Tahapan Perkembangan Anak Menurut Umur

<p align="center">Umur 0-3 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> * Mengangkat kepala setinggi 45° * Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah. * Melihat dan menatap wajah anda. * Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh. * Suka tertawa keras. * Bereaksi terkejut terhadap suara keras. * Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum. * Mengenal ibu dengan penglihatan penciuman, pendengaran, kontak. 	
<p align="center">Umur 3-6 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> * Berbalik dari telungkup ke terlentang. * Mengangkat kepala setinggi 90° * Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil. * Menggenggam pensil. * Meraih benda yang ada dalam jangkauannya. * Memegang tangannya sendiri. * Berusaha memperluas pandangan. * Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil. * Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik. * Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri. 	
<p align="center">Umur 6-9 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> * Duduk (sikap tripod - sendiri) * Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan. * Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang. * Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain. * Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan. * Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup. * Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata. * Mencari mainan/benda yang dijatuhkan. * Bermain tepuk tangan/ciluk baa. * Bergembira dengan melempar benda. * Makan kue sendiri. 	
<p align="center">Umur 9-12 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> * Mengangkat benda ke posisi berdiri. * Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi. * Dapat berjalan dengan dituntun. * Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan. * Menggenggam erat pensil. * Memasukkan benda ke mulut. * Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan. * Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti. * Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja. * Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan. * Senang diajak bermain "CILUK BAA". * Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal. 	
<p align="center">Umur 12-18 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> * Berdiri sendiri tanpa berpegangan. * Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali. * Berjalan mundur 5 langkah. * Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama" * Menumpuk 2 kubus. * Memasukkan kubus di kotak. * Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkannya atau menarik tangan ibu. * Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing. 	

Umur 18-24 bulan

- * Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik.
- * Berjalan tanpa terhuyung-huyung.
- * Bertepuk tangan, melambai-lambai.
- * Menumpuk 4 buah kubus.
- * Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
- * Menggelindingkan bola kearah sasaran.
- * Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti.
- * Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga.
- * Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri.

**Umur 24-36 bulan**

- * Jalan naik tangga sendiri.
- * Dapat bermain dengan sandal kecil.
- * Mencoret-coret pensil pada kertas.
- * Bicara dengan baik menggunakan 2 kata.
- * Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
- * Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih.
- * Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
- * Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
- * Melepas pakaiannya sendiri.


**Umur 36-48 bulan**

- * Berdiri 1 kaki 2 detik.
- * Melompat kedua kaki diangkat.
- * Mengayuh sepeda roda tiga.
- * Menggambar garis lurus.
- * Menumpuk 8 buah kubus.
- * Mengenal 2-4 warna.
- * Menyebut nama, umur, tempat.
- * Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan.
- * Mendengarkan cerita.
- * Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
- * Mengenakan celana panjang, kemeja baju.

**Umur 48-60 bulan**

- * Berdiri 1 kaki 6 detik.
- * Melompat-lompat 1 kaki.
- * Menari.
- * Menggambar tanda silang.
- * Menggambar lingkaran.
- * Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.
- * Mengancing baju atau pakaian boneka.
- * Menyebut nama lengkap tanpa di bantu.
- * Senang menyebut kata-kata baru.
- * Senang bertanya tentang sesuatu.
- * Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.
- * Bicara mudah dimengerti.
- * Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.
- * Menyebut angka, menghitung jari.
- * Menyebut nama-nama hari.
- * Berpakaian sendiri tanpa di bantu.
- * Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.



Umur 60-72 bulan	
<ul style="list-style-type: none"> * Berjalan lurus. * Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik. * Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap * Menangkap bola kecil dengan kedua tangan. * Menggambar segi empat. * Mengerti arti lawan kata. * Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih. * Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya. * Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10 * Mengenal warna-warni * Mengungkapkan simpati. * Mengikuti aturan permainan. * Berpakaian sendiri tanpa di bantu. 	

Gambar 2.1 Tahapan Perkembangan

a. Pemantauan Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan kriteria kesehatan gizi yang dapat digunakan untuk menentukan kesehatan anak, terutama kesehatan bayi baru lahir dan balita. Kesehatan gizi anak dilacak menggunakan Kartu Masyarakat Sehat (KMS). Kartu KMS memiliki grafik kenaikan berat badan menurut usia yang menunjukkan batas atas kenaikan berat badan pada anak di bawah usia lima tahun.

Anak-anak yang sehat diwakili oleh garis berat hijau. Anak-anak yang sedang dipelajari ditimbang dan dicatat usianya. Data yang diperoleh ditambahkan ke baris KMS. Jika berada dalam zona hijau, anak tersebut sehat gizi dan memiliki berat badan yang baik. Hasil ujian selanjutnya menampilkan grafik perkembangan anak. Anak muda yang sehat akan memiliki garis

hijau pada grafik perkembangan mereka. Masalah tumbuh kembang anak terjadi jika garis grafik berada di luar garis hijau. Selain itu, ini menunjukkan bahwa anak sebelumnya memiliki masalah kesehatan. Mengapa kurva turun dan menyimpang dari garis hijau perlu dicermati lebih lanjut.

Ibu atau penanggung jawab penitipan anak dapat langsung mengetahui kesehatan anak dengan berkonsultasi dengan KMS. Anak sehat gizinya, dan kurva pertumbuhan dan perkembangannya masih dalam garis hijau. Jika melewati garis kuning, anak tersebut membutuhkan perawatan tambahan dan perlu dibawa ke dokter atau fasilitas kesehatan. Anak tersebut telah mencapai kondisi kesehatan yang buruk yang memerlukan perhatian medis yang serius jika kurva pertumbuhan dan perkembangan anak telah menyimpang di bawah garis merah.

Dengan menggunakan alat ukur khusus, seperti timbangan bayi, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengukur pertumbuhan fisik anak (dacin). Penilaian berbasis usia dan penilaian non-usia adalah dua kategori evaluasi antropometri. Usia dan berat badan anak berkorelasi terbalik. Dalam keadaan normal, berat badan anak akan berkembang pada tingkat

tertentu seiring bertambahnya usia. Indeks massa tubuh anak dalam kaitannya dengan usia mereka memberikan indikasi yang dapat diandalkan tentang status gizi mereka saat ini (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2016).

2.4.2 Pemantauan Perkembangan

Kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun dirangsang melalui kegiatan stimulasi, sehingga memungkinkan tumbuh kembang yang sehat. Setiap anak membutuhkan stimulasi terus menerus setiap hari sejak usia dini. Pertumbuhan anak mungkin menyimpang, dan bahkan mungkin ada kelainan seumur hidup, karena kurangnya stimulasi. Anak-anak yang terkena rangsangan yang dipandu mengembangkan keterampilan dasar mereka dalam berbicara dan bahasa, koordinasi motorik umum dan halus, kemandirian, dan berbicara dan bahasa. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, penting untuk memperhatikan beberapa prinsip dasar:

- a. Cinta dan kasih sayang adalah dasar dari stimulus
- b. Selalu bersikap positif dan berperilaku baik karena anak akan meniru orang-orang di sekitarnya.
- c. Bergantung pada usia anak, mencoba

menawarkan stimulus.

- d. Mendorong anak-anak untuk bermain, bernyanyi, bereksperimen, dan bersenang-senang; jangan pernah mendorong atau menghukum mereka.
- e. Secara terus menerus dan bertahap merangsang keempat aspek keterampilan dasar anak sesuai dengan usia anak.
- f. Gunakan alat dan permainan yang lugas, bebas risiko, dan ramah anak.
- g. Berikan anak perempuan dan laki-laki kesempatan yang sama
- h.** Bila perlu, pujian dan penghargaan selalu diberikan kepada anak-anak atas prestasi mereka. Telah dibahas di bagian sebelumnya bagaimana pertumbuhan memengaruhi cara anak-anak mempelajari keterampilan dasar mereka. Perkembangan keterampilan dasar pada anak mengikuti seperangkat hukum yang bersifat progresif (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

2.4.3 Skrining Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

- a. Tujuan

KPSP sebagai teknik untuk mengevaluasi perkembangan.

b. Teknik Pelaksanaan Skrining

- 1) Petugas PAUD, instruktur TK, dan tenaga kesehatan terampil melakukan skrining /pemeriksaan.
- 2) Jadwal pemeriksaan/pemeriksaan KPSP rutin sebagai berikut: setiap 3 bulan untuk bayi di bawah 24 bulan, setiap 6 bulan untuk anak-anak antara 24 -72 bulan.
- 3) KPSP yang digunakan adalah usia skrining yang lebih rendah untuk pemeriksaan, dan disarankan untuk kembali pada saat tes jika orang tua mengeluh bahwa anak memiliki kelainan perkembangan tetapi usia anak bukan usia skrining.
- 4) Alat/instrumen yang digunakan adalah:
 - a) Formulir KPSP berdasarkan usia. Ada 9–10 pertanyaan pada formulir ini yang menjelaskan perkembangan yang telah dicapai anak Anda. KPSP untuk anak usia 0 sampai 72 bulan.
 - b) Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 Cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1

Cm.

- 5) Cara menggunakan KPSP:
 - a) Anak-anak wajib hadir selama pemeriksaan.
 - b) Tanyakan bulan dan tahun kelahiran anak untuk menentukan usia mereka.
 - c) Usia dibulatkan menjadi satu bulan jika anak berusia lebih dari 16 hari. Seorang bayi dengan pembulatan umur 4 bulan jika berumur 3 bulan 16 hari. Dibulatkan menjadi 3 bulan jika anak berusia 3 bulan 15 hari.
 - d) Pilih KPSP yang sesuai dengan usia anak setelah menemukan usia anak
- 6) KPSP memiliki dua jenis pertanyaan yang berbeda, yaitu :
 - a) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: "Dapatkah bayi makan kue sendiri ?"
 - b) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.

Contoh: "Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk".

- 7) Jelaskan kepada orangtua bahwa mereka tidak perlu segan atau takut untuk menanggapi, dan pastikan ibu atau pengasuh mengetahui apa yang diharapkan darinya.
- 8) Ajukan pertanyaan satu per satu. Setiap pertanyaan memiliki satu jawaban ya/tidak. Tambahkan tanggapan Anda ke formulir.
- 9) Setelah ibu atau pengasuh menjawab pertanyaan sebelumnya, tanyakan pertanyaan berikutnya.
- 10) Verifikasi bahwa semua pertanyaan telah ditangani. (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2016).

2.4.3.1 Interpretasi hasil KPSP

- 1) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya
 - a) Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab: “anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya”
 - b) Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: “anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu”.
- 2) Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap

- perkembangannya (S).
- 3) Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
 - 4) Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
 - 5) Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan. (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

2.4.3.2 Intervensi KPSP

- 1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), dilaksanakan tindakan :
 - a) Ucapkan selamat kepada ibu karena telah membesarkan anak dengan baik;
 - b) Melanjutkan pola asuh sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - c) Bergantung pada usia dan kesiapan anak, maka berikan stimulasi perkembangan sebanyak mungkin setiap saat..
 - d) Sertakan kegiatan Bina Keluarga Anak Usia Dini (BKB) dalam penimbangan rutin bulanan setiap anak dan pemeriksaan kesehatan di posyandu. Ketika seorang anak mencapai usia prasekolah (36-72 bulan), mereka memenuhi syarat untuk

mengikuti kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan program di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

- e) Pemeriksaan/penyaringan rutin dengan KPSP, yang harus dilakukan setiap tiga bulan untuk anak di bawah 24 bulan dan setiap enam bulan untuk mereka yang berusia antara 24 dan 72 bulan.
- 2) Bila perkembangan anak meragukan (M), dilaksanakan tindakan :
- a) mendorong ibu untuk mendorong perkembangan anak lebih sering, selalu, dan sesering mungkin.
 - b) Tunjukkan pada para ibu bagaimana melangkah untuk mendorong perkembangan anak mereka untuk memerangi prasangka dan pengejaran.
 - c) Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mendeteksi dan mengobati penyakit yang dapat menjadi sumber kelainan perkembangan.
 - d) Setelah dua minggu, evaluasi kembali KPSP dengan daftar sesuai usianya.

Ada kemungkinan bias jika hasil KPSP mengulang jawaban “Ya” tetapi tetap pada angka 7 atau 8. (P).

Jika ada penyimpangan perkembangan (P), lakukan tindakan berikut: Merujuk anak ke rumah sakit, buat daftar jenis dan jumlah kelainan perkembangan (motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosial, dan mandiri). (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016) .

BAB 3

BABY SPA DAN PIJAT BAYI

3.1 BABY SPA

SPA merupakan akronim dari kalimat “solus per aqua” yang mengacu pada teknik perawatan tubuh yang menggunakan media air. Solus berarti "pengobatan", per "penggunaan", dan aqua "air" (Juliанти, 2017).

Permenkes No. 8/Menkes/X/2014 menyatakan bahwa “pelayanan kesehatan SPA merupakan sintesis dari berbagai pengobatan kesehatan tradisional dan kontemporer dengan menggunakan air serta pijat herbal, aromatherapy, latihan fisik, terapi warna, terapi musik, dan makanan untuk memberikan efek terapeutik melalui panca indera, untuk mencapai keseimbangan antara tubuh (body), pikiran (mind), dan spirit (roh) untuk kesehatan yang optimal” (Kementerian Kesehatan, 2014).

Salah satu jenis fisioterapi untuk bayi yang dapat mendorong gerakan adalah baby SPA. Ketika bayi baru lahir bermain air, otot dan persendiannya tumbuh dengan baik, perkembangan fisiknya meningkat, dan tubuhnya menjadi lebih fleksibel. Seluruh tubuh bayi dilatih saat berenang di air karena

semua anggota badan bergerak, meskipun tidak sempurna, mulai dari kaki, tangan, dan kepala (Margiana, W. et al., 2018).

3.1.1 Manfaat dan Efek *Baby SPA*

Keunggulan dan hasil spa bayi adalah:

- a. merangsang motorik bayi;
- b. meningkatkan keseimbangan tubuh;
- c. menumbuhkan kemandirian, keberanian, dan kepercayaan diri;
- d. mempertajam pemikiran dan fokus intelektual;
- e. meningkatkan pemikiran dan konsentrasi intelektual;
- f. menyediakan taman bermain bayi yang menyenangkan;

Tidur bayi akan lebih baik, rasa lapar mereka akan bertambah, dan mereka akan berbicara lebih cepat (Julianti, 2017).

3.1.2 Persiapan *Baby SPA*

Persiapan *baby SPA* adalah:

- a. Siapkan handuk mandi
- b. Gunakan bak mandi atau kolam plastik
- c. Tambahkan pelampung leher;
- d. Tambahkan baby oil;

- e. Tambahkan air jernih;
- f. Pastikan mainan itu tahan air atau mengapung
- g. Tambahkan bantalan pijat (Julianti, 2017).

3.1.3 Tahapan *Baby SPA*

a. Steching/baby gym

Senam untuk pemanasan dilakukan sekitar 5 menit dengan tujuan menyiapkan otot dan sendi tubuh bayi.

1) Gerakan silang tangan

Pemanasan senam selama lima menit membuat otot dan persendian bayi lebih siap.

2) Gerakan silang tangan dan kaki

Bergantian antara memegang tangan kiri dan kanan bayi saat Anda meletakkan tangan di dada.

3) Gerakan silang kaki

Kembali ke posisi awal setelah membawa jari kaki kanan ke tangan kiri dan jari kaki kiri ke tangan kanan.

4) Gerakan kaki

Biarkan kaki kiri dan kanan bayi bergantian saat ibu menyilangkan kaki sehingga pergelangan kaki luar kedua kaki bersentuhan.

5) Menekuk kaki bergantian

Pegang pergelangan kaki kiri dan kanan bayi dengan lembut tekuk lutut ke arah perut ibu sambil bergerak ke atas dan ke bawah.

b. Berenang/baby swim

Seorang bayi harus belajar berenang antara usia 4 dan 6 bulan, atau pada usia 3 bulan jika beratnya 5 kg. Bayi mengembangkan refleks menyelam dan refleks berenang antara usia 4-6 bulan, yang memungkinkan mereka berenang secara normal. Ketika bayi baru lahir terendam



air, rangkaian refleks ini menyebabkan mereka menahan napas dan membuka mata, dan berlangsung hingga mereka berusia 6 bulan. Selama 10 hingga 30 menit, berenanglah bayi Anda. Ada air hangat yang digunakan (31–32°C).

- 1) Pastikan *neck ring* diikatkan di belakang kepala bayi dan dagu bayi diletakkan di bagian bawah ring neck di bagian depan.
- 2) Rendam tangan dan kaki bayi setelah memasukkannya ke dalam air.
- 3) Biarkan bayi berenang dan menggerakkan tubuhnya. (Julianti, 2017).

3.2 Pijat Bayi

1. Definisi

- 1) Punggung kaki
Mulai dari pergelangan kaki dan naik ke jari kaki, pijat bagian atas kaki bayi secara bergantian dengan kedua ibu jari.
- 2) Peras dan putar pergelangan kaki (anklecircle)
tindakan termasuk menggunakan ibu jari dan jari lainnya untuk meremas pergelangan kaki bayi.
- 3) Perahan cara Swedia
Pegang pergelangan kaki bayi sebagai alternatif, gerakkan tangan dalam bentuk V dari selangkangan ke pergelangan kaki bagian bawah.
- 4) Gerakan menggulung
Ambil kedua tangan dan pegang pangkal paha. Gulung kaki dari selangkangan ke pergelangan kaki dengan cara melingkar.
- 5) Gerakan akhir
Setelah melakukan a sampai k dengan kaki kiri dan kanan, rapatkan kedua kaki bayi. Letakkan pinggul dan selangkangan dengan kedua telapak tangan menghadap ke bawah. Dari paha hingga pergelangan kaki, gosok kaki dengan lembut.



Gambar 2.3 Pijat Bayi

b. Gerakan Perut

Menahan diri dari memijat tulang rusuk atau ujung tulang rusuk.

1) Mengayuh sepeda

Mirip dengan mengendarai sepeda, pijat dilakukan dengan menggerakkan tangan kiri dan kanan secara bergantian. Stroke pijat diterapkan ke bawah dari atas perut.

2) Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat.

Dengan satu tangan, angkat kaki; dengan yang lain, gosok kaki dari atas perut ke jari kaki.

3) Ibu jari ke samping

Jempol harus berada di sisi pusar, lalu harus memindahkannya ke sisi perut.

4) Bulan-Matahari

Beberapa kali, gerakkan tangan kiri secara melingkar searah jarum jam dari perut kanan bawah bayi (daerah usus buntu) ke atas dan kembali ke kanan bawah.

Gerakkan setengah lingkaran (seperti bulan atau bentuk B) mulai dari sudut kanan bawah perut bayi ke kiri menggunakan tangan kanan

5) Gerakan I Love You

“I” pijat perut bayi dengan jari-jari tangan kanan dari bagian kiri atas perut bayi ke bawah.

“Love” pijat perut bayi dari kanan atas ke kiri atas, kemudian kiri atas ke kiri bawah (membentuk huruf “L” terbalik).

“You” pijat perut bayi mulai dari kanan bawah ke atas, ke kiri, ke bawah dan berakhir di kiri bawah perut bayi.

6) Gerakan jari-jari berjalan

Gerakkan jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan ke bagian kiri.



Gambar 2.4 Gerakan Perut

c. Chest/Dada

1) Gerakan jantung

Gerakan jantung dibuat dengan meletakkan ujung tangan di tengah dada bayi. Dari ulu hati, sampai ke pangkal leher, menyamping di atas tulang selangka, dan akhirnya turun.

2) Gerakan kupu-kupu.

Dimulai dengan pijatan tangan kanan dari ulu hati ke bahu kanan dan punggung, gerakan silang dilakukan. Tangan kiri Anda harus dipindahkan dari bahu kiri ke ulu hati dan punggung.



Gambar 2.5 Gerakan Dada

d. Gerakan Tangan

1) Pijat ketiak

menggosok daerah ketiak dari atas ke bawah. Jika kelenjar membesar, sebaiknya tidak dilakukan.

2) Perahan cara India.

Tangan kanan harus berada di bahu bayi Anda, dan tangan kiri harus berada di pergelangan tangannya. Gerakkan tangan kiri terlebih dahulu dari bahu ke pergelangan tangan, lalu tangan kanan.

3) Memutar dan memeras

Memeras tangan bayi dengan lembut dari bahu ke pergelangan tangan

4) Membuka tangan

Dengan kedua ibu jari, pijat telapak tangan dari pergelangan tangan hingga ujung jari.

5) Putar jari-jari

Jari-jari bayi sebaiknya dipijat secara melingkar (sambil berputar bersamaan) searah dengan ujung jari. Gunakan ujung jari untuk menarik dengan lembut.

6) Punggung tangan.

Punggung tangan, mulai dari pergelangan tangan hingga jari-jari dapat dipijat secara bergantian menggunakan kedua ibu jari.

7) Peras dan putar pergelangan tangan

Peras sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan telunjuk.

8) Perahan cara Swedia.

Dari siku lengan ke pergelangan tangan bagian bawah, tangan bergerak dalam gerakan melingkar.

9) Gerakan menggulung

Dari siku lengan ke pergelangan tangan bagian bawah, tangan bergerak dalam gerakan melingkar.



Gambar 2.6 Gerakan Tangan

e. Gerakan Muka dan Wajah

1) Dahi

Tempatkan jari kedua tangan di tengah dahi dan tekan dengan lembut jari ke luar ke sisi kiri dan kanan. Kemudian, berikan melalui area datar di bawah mata dan ke dalam.

2) Alis.

Kemudian, mulai dari tengah dan bergerak ke samping ke arah alis, pijat lembut alis dan kelopak mata dengan ibu jari di ruang di antara alis.

3) Seolah membuat bayi menyeringai, letakkan kedua ibu jari di antara alis dan gerakkan ke samping dan ke atas dari ujung hidung ke arah pipi.

4) Mulut bagian atas.

kedua ibu jari di dalam diafragma mulut Anda. Putar kedua ibu jari ke atas sehingga menghadap ke samping (seolah-olah membuat bayi tersenyum).

5) Mulut bagian bawah.

Letakkan kedua ibu jari di tengah dagu. Letakkan kedua ibu jari di dagu dan gerakkan ke atas ke pipi dari samping dan tengah (seolah-olah membuat bayi tersenyum).

6) Lingkaran kecil di rahang

Buat lingkaran kecil dengan ujung jari kedua tangan dan letakkan di bawah dagu bayi.

7) Belakang telinga

Dengan leher mengarah ke tengah dagu di bawah dagu, tekan perlahan ujung jari kedua tangan ke kiri dari belakang telinga kanan.



Gambar 2.7 Gerakan Muka dan Wajah

f. Gerakan *Back/Punggung*

1) Gerakan maju mundur

Bayi harus diputar dengan kaki di sebelah kanan bidan dan kepalanya di sebelah kiri. Dari pangkal leher ke pinggul dan punggung lagi, gosok perlahan punggung bayi.

2) Gerakan menyetrika

Dengan tangan kanan, pegang pantat bayi. Saat tangan kanan mencapai bokong, pijat tangan kiri hingga mencapai leher

3) Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

Ulangi proses gerakan menyetrika kembali, dimulai dengan tumit bayi dan pegang dengan tangan kanan.

4) Gerakan melingkar

Dari punggung ke pinggul kiri dan kanan, buat lingkaran kecil dengan jari-jari. Buat lingkaran yang agak lebih besar di daerah pinggul selanjutnya.

5) Gerakan menggaruk

Dengan ujung jari, gosok perlahan perut bayi dari pangkal leher ke bawah.



Gambar 2.8 Gerakan Punggung

BAB 4

BABY SPA UNTUK TUMBUH KEMBANG BAYI

4.1 Terapi *Baby SPA* pada Pertumbuhan Bayi

Mengetahui pertumbuhan bayi dapat diadakan dengan pengukuran bayi yakni dengan menimbang berat badan serta penghitungan tinggi badan. Antropometri penting diadakan untuk pemeriksaan Kesehatan bayi, selain itu merupakan indikator sederhana yang dapat dilakukan di Posyandu.

Berat badan ialah antropometri guna pemeriksaan kesehatan anak di semua kelompok umur. Peningkatan berat badan mendapat pengaruh nutrisi, faktor genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, gizi status serta latihan fisik. Asupan gizi dan nafsu makan bayi dibutuhkan guna mencegah malnutrisi pada bayi. Perawatan yang bisa dikenalkan serta aman untuk bayi ialah SPA bayi (Wayan & ., 2018). Penelitian oleh Wayan menunjukkan Baby SPA signifikan berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan bayi usia 3-6 bulan bernilai $p=0,021$.

Kementerian Kesehatan RI (2010) merekomendasikan terapi spa bayi sebagai salah satu cara untuk

mengoptimalkan pertumbuhan fisik bayi dengan menjaga berat badan dan tinggi badan yang sehat. Selain itu, keunggulan Baby SPA antara lain memperlancar gerak bayi dengan harapan otot-otot bayi matang dengan baik, persendian tubuh berfungsi dengan baik, dan tumbuh kembang bayi ideal. Anak-anak yang belajar berenang sejak usia muda akan memiliki bakat ganda dan mencapai tahap pertumbuhan yang cepat, menurut penelitian Profesor Robyn Jourgensen (2007) yang dipublikasikan dalam Roesli (2009), sebab dengan berenang gerakan semua otot motorik dibutuhkan. Dengan berenang rutin bisa mempengaruhi nafsu makan anak karena metabolisme tubuh meningkat. Hingga jika anak berenang dengan rajin dapat menaikkan pertumbuhan salah satunya berat badan (Roesli, 2009).

Berdasar pada hasil penelitian, didapat nilai Sig. (2-tailed) $< ,001$ hingga dapat disimpulkan ada perbedaan rerata berat badan dan tinggi badan bayi untuk pretest kelompok perlakuan dengan posttest kelompok kontrol. Mean berat badan kelompok baby SPA sebelum perlakuan 8.413gram dan pijat bayi 8.260gram. Setelah perlakuan nilai mean berat badan kelompok baby SPA 8.930gram dan pijat bayi 8.640gram. Nilai Mean tinggi badan sebelum perlakuan kelompok baby SPA 73.67 cm dan pijat bayi

71.73 cm. Setelah perlakuan mean berat badan pada kelompok babySPA 75 cm dan pijat bayi 72.93 cm.

Peningkatan berat badan bayi mendapat pengaruh nutrisi yang didapat bayi, faktor genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, gizi status serta latihan fisik seperti halnya Baby SPA (Wayan & ., 2018).

Pengetahuan serta peran ibu saat memberikan makan sehat sangat diperlukan ketika anak sudah mengikuti makanan keluarga, dan perlu diperkenalkan sejak dini. Tentunya dipilih sesuai dengan usia bayinya yaitu konsistensi makanan dan porsi. Kesehatan anak bisa dicapai lewat pemberian makan yang baik dan seimbang sesuai kebutuhan gizi (Amirullah et al., 2020)

Level pendidikan ialah standar yang memperlihatkan seseorang bisa berlaku ilmiah. Individu dengan tingkat pendidikan rendah bakal kesulitan memahami pesan (Pitaloka et al., 2018). Level pendidikan, dukungan serta informasi dari petugas kesehatan serta keluarga terkait pemberian ASI oleh ibu dibutuhkan guna menaikkan kecerdasan serta keterampilan ibu dalam memberi ASI Eksklusif kepada bayinya (Angkut, 2020).

Tingkat pendidikan yang tinggi dan baik pada ibu atau orang tua dan keluarga akan memberikan kemudahan dalam menerima dan mencari informasi

terutama tentang pemenuhan kebutuhan ASI pada bayinya. Selain menerima informasi dan mencari informasi, ibu atau orang tua juga dapat menyesuaikan perubahan hal-halk yang baru dalam memelihara kesehatan sehingga produksi ataupun kualitas ASI eksklusif dapat memenuhi nutrisi bayi. Pemenuhan nutrisi yang optimal dapat meningkatkan berat badan bayi menjadi maksimal. Selain menerima informasi ibu juga akan lebih giat mencari informasi dari media sosial ataupun orang lain, dengan pengalaman yang dimiliki, informasi dan pengetahuan tersebut akan digunakan dalam kehidupannya. Pola asuh juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan ibu.

Berat badan bayi menjadi salah satu tanda pemberian ASI cukup. Kenaikan beratbadan bayi normalnya pada triwulanpertama berat berkisar 700–1.000gram/bulan, triwulan kedua berkisar 500–600gram/bulan, triwulan ketiga yaitu 350–450 gram/ bulan, dan pada triwulan keempat berkisar 250–350gram/bulan. Penambahan berat badan bayi < 500 gram per bulan menjadi tanda ketidakcukupan ASI pada bayi. (Armini, 2017)

Adanya perubahan berat badan bayi setelah mendapat terapi baby SPA 4minggu dengan perlakuan 8 kali, re rata berat badan bayi di kelompok *baby SPA* 6.568gram serta kelompok pijatbayi 6.260gram. Rerataberat badan bayi yang telah diberikan *babySPA*

7.322gram dan kelompok pija t bayi 6.900gram. Perbedaan nilai mean selisih berat badan kelompok *baby SPA* dan pijat bayi, nilai mean selisih berat badan *babySPA* 754gram, pijat bayi 640gram. (Ikha Prastiwi et al., 2022)

Dengan berenang di air, semua bagian tubuh bayi bergerak dan terlatih mulai dari kaki, bagian tangan sampai kepala. Keterampilan bayi untuk mengkoordinasikan otot mereka meningkat karena saat berenang di air, efek gravitasi rendah hingga membuat bayi bisa bergerak lebih aktif serta memungkinkan seluruh otot untuk bekerja secara optimal. Secara umum, SPA bayi dimulai dengan pijat dan kemudian dilanjutkan dengan berenang. Menurut *The American Massage Asosiasi Therapy*, pijat bayi bisa dilakukan dengan cara menyentuh, menggerakkan dan memberi tekanan pada tubuh. Itu manfaat untuk bayi adalah meningkatkan nafsu makan mereka sehingga menambah berat badan mereka yang membuat bayi tampak lebih sehat dan menambah berat badan, tinggi badan, serta kepala lingkar dibanding usia yang sama lainnya bayi yang tak mendapatkan terapi SPA bayi. (Aditya N, 2020)

Manfaat *baby SPA* adalah merangsang gerakan motorik bayi, meningkatkan kecerdasan berpikir dan konsentrasi, kemampuan berbicara lebih cepat dan meningkatkan nafsu makan anak. Mekanisme pijat

GLOSARIUM

A

Adrenalin	:	Hormon yang dihasilkan tubuh saat menghadapi situasi berbahaya atau ketika sedang stres. Dalam jumlah yang seimbang, hormon ini memiliki peran penting untuk menjaga fungsi berbagai organ tubuh.
Albuterol	:	Obat yang berfungsimelemaskan otot saluran pernapasan. Obat ini termasuk dalam bronkodilator, yang ditujukan untuk melegakan saluran pernapasan.
Analisa Bivariat	:	Menganalisa hubungan dua variabel pada penelitian.
Analisa Univariat	:	Menganalisa hubungan satu variabel pada penelitian.
Anoksia Embrio	:	Gangguan fungsi plasenta.
Anomali Kongenital	:	Kelainan yang sudah ada sejak lahir yang dapat disebabkan oleh faktor genetik maupun non genetik.
Antropometri	:	Suatu ilmu yang secara khusus berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia yang digunakan untuk menentukan perbedaan pada individu, kelompok, dan sebagainya.
Area Distal	:	Lebih jauh dari batang tubuh atau pangkal. Seperti pergelangan tangan terletak distal terhadap siku.
Area Proksimal	:	Lebih dekat dengan batang tubuh atau pangkal. Seperti Siku terletak proksimal terhadap telapak tangan.
Asam Klorida	:	Salah satu senyawa yang membentuk asam lambung.

B

Beta Endorfin	:	Senyawa kimia yang membuat seseorang merasa senang dan untuk kekebalan tubuh
---------------	---	--

D

Diabetes	:	penyakit gula dimana kadar gula dalam darah cukup tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin sehingga gula didalam darah tidak dapat dimetabolisme.
Disfungsi Plasenta	:	Keadaan di mana plasenta tidak berkembang dengan sempurna baik secara anatomi atau fisiologi.
Duodenum	:	Bagian terkecil dari usus halus dan merupakan pintu masuk makanan ke dalam usus.

E

Endokrin	:	Jaringan kelenjar yang memproduksi dan melepaskan hormon.
Epinefrin	:	bekerja dengan cara melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan ketegangan pada pembuluh darah

G

Glukokortikoid	:	Hormon steroid yang memainkan peran penting dalam mengatur metabolisme glukosa.
Genetik	:	Salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang pewarisan sifat-sifat makhluk hidup dari induk kepada keturunannya.

H

Hiperplasia adrenal	:	Kelainan genetik yang membuat kelenjar adrenal bekerja terlalu aktif.
Hipertrofi Jantung	:	Kondisi peningkatan massa bilik kiri jantung yang terjadi akibat peningkatan ketebalan dinding ventrikel, pelebaran ruang atau rongga ventrikel, atau pun keduanya.
Hipoksia	:	Sebuah kondisi yang disebabkan oleh kurangnya oksigen dalam sel dan jaringan tubuh, sehingga fungsi normalnya mengalami gangguan.
Hipotiroidisme	:	Kelainan akibat kekurangan hormon tiroid. Kelainan ini dapat menyebabkan penderitanya mudah lelah dan sulit untuk berkonsentrasi
Holistik	:	Cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan.
Hormon Gastrin	:	Hormon peptida yang merangsang sekresi asam lambung oleh sel-sel arietal lambung dan membantu dalam pergerakan lambung.

I

IgG	:	Jenis antibodi yang paling banyak ditemukan di dalam darah dan cairan tubuh lainnya. Ketika antigen masuk ke dalam tubuh, sel-sel darah putih akan mengingat antigen tersebut dan membentuk antibody IgE untuk melawannya.
IgM	:	Tubuh akan membuat antibodi IgM saat Anda pertama kali terinfeksi bakteri atau virus sebagai bentuk pertahanan pertama tubuh untuk melawan infeksi.

Imunologi	:	Sebuah studi yang berkaitan dengan sistem kekebalan.
Insulin	:	Hormon yang dihasilkan di pankreas, kelenjar yang terletak di belakang perut. Hormon ini membantu tubuh menggunakan glukosa (gula) untuk Energi.

M

Makrosomia	:	Bayi yang lahir dengan berat badan di atas 4 Kilogram
Metotreksat	:	Golongan obat antikanker yang memiliki efek menekan sistem kekebalan tubuh
Mikrosefali	:	Kondisi di mana seseorang menderita.
Motilitas	:	Kemampuan suatu organisme untuk bergerak secara independen, menggunakan energi metabolik.

N

Nervus Vagus	:	Saraf kranial urutan ke 10 yang berhadapan dengan saraf parasimpatis yang berfungsi dalam mengatur jantung, paru-paru dan saluran pencernaan.
--------------	---	---

P

Pepsinogen	:	Enzim yang memecah protein menjadi peptida yang lebih kecil.
Perkembangan Motorik	:	Perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot.
Polisitemia	:	Keadaan dimana terdapat konsentrasi sel-sel darah merah yang sangat tinggi.

Prenatal	:	Waktu dimana manusia mengalami perkembangan untuk pertama kalinya atau biasa disebut dengan awal perkembangan
----------	---	---

S

Saraf Kranial	:	Saraf yang berperan besar dalam menunjang fungsi pancaindra dan gerakan otot. Tugasnya dalam menerima rangsangan dan menyampaikan informasi dari otak ke bagian tubuh lain, terutama di area kepala, membuat saraf ini begitu penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari.
Sinar-X	:	Radiasi yang disebut gelombang elektromagnetik.
SPA (<i>Solus Per Aqua</i>)	:	Sarana air yang dapat digunakan untuk terapi dengan karakteristik tertentu yang kualitasnya dapat diperoleh dengan cara pengolahan maupun alami.
Stimulasi	:	Rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada anak oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang tua, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.
<i>Stunting</i>	:	Kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya

INDEKS

- Adrenalin 36
Albuterol 12
Analisa Bivariat 57
Analisa Univariat 53
Anoksia Embrio 13
Anomali Kongenital 12
Antropometri 1, 20,59
Area Distal 9
Area Proksimal 9
Asam Klorida 34, 35
Beta Endorfin 4, 34, 64
Diabetes 12
Disfungsi Plasenta 13
Duodenum 35, 64
Endokrin 12, 15
Epinefrin 36
Glukokortikoid 36
Genetik 3, 10, 11, 59, 61
Hiperplasia Adrenal 12
Hipertrofi Jantung 12
Hipoksia 13, 14
Hipotiroidisme 15
Holistik 2, 69
Hormon Gastrin 34
IgG 36
IgM 36
Imunologi 13
Insulin 35, 64
Makrosomia 12
Metotreksat 12
Mikrosefali 12, 13
Motilitas 34, 35, 64, 65
Nervus Vagus 4, 34, 35, 64
Pepsinogen 34, 35, 64
Perkembangan Motorik 3, 4, 5, 56, 57, 58, 59, 66, 67, 68, 69
Polisitemia 13
Prenatal 12
Saraf Kranial 35
Sinar-X 12
Stimulasi 2, 3, 4, 15, 21, 26, 76
Stunting 1, 2, 3, 69

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya N. (2020). *Handbook For New Mom*. Stiletto Book.
- Armini, N. W. (2017). *Asuhan Kebidanan: neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Andi Offset.
- Bennet C; Underdown A; Barlow J. (2013). Massage for promoting mental and physical health in typically developing infants under the age of six months. *Cochrane Database Syst Rev*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/14651858.CD005038>
- Bloem, M. W., de Pee, S., Hop, L. T., Khan, N. C., Lailou, A., Minarto, Moench-Pfanner, R., Soekarjo, D., Soekirman, Solon, J. A., Theary, C., & Wasantwisut, E. (2013). Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(2 Suppl), 8–16. <https://doi.org/10.1177/15648265130342s103>
- Dieter, J. N. I., Field, T., Hernandez-Reif, M., Emory, E. K., & Redzepi, M. (2003). Stable preterm infants gain more weight and sleep less after five days of massage therapy. *Journal of Pediatric Psychology*, 28(6), 403–411. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsg030>
- Ertiana, D., & Miftakhul, E. Y. (2021). *Efektifitas Massage dan Baby SPA (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung , Desa Tungklur , Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri*. 7(2). <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1630>
- Eva Royani Sidabutar; Mei Adelina. (2017). *Efktifitas baby solus per aqua (SPA) terhadap peningkatan berat badan dengan bayi berat badan rendah usia 7 bulan*. 3(2), 284–290.
- Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 –

- 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 61.
<https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.61-68>
- Fida, & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Divapress.(V. Hany, Ed.).
- Ikha Prastiwi; Suryani Soepardan; Oesman Syarif. (2022). Efektivitas Baby SPA Terhadap Frekuensi Menyusu dan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 8(1).
- Armini, N. W. (2017). *Asuhan Kebidanan: neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Andi Offset.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada*, 59.
- Julianti. (2017). *Rahasia Baby Spa: Sentuhan dan Kasih Sayang*. Writerprener.
- Kementerian Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 08 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 08 Tahun 2014*, 564, 1–73.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117302/permenkes-no-8-tahun-2014>
- Margiana, W., Margiana, W., & Muflihah, I. S. (2018). Pengaruh baby spa terhadap kenaikan berat badan bayi di Rumah Sehat Kita Purwokerto. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 29–31.
<https://doi.org/10.35960/vm.v10i1.393>
- Noorbaya, S., & Rr Nindya Mayangsari, S. S. (2020). The Effect Of Baby Massage Toward Baby Sleep Quantity On The Age Of 3-6 Months In South Sempaja Sub-District, North Samarinda In 2019. *Malaysian Journal Of Medical Research*, 04(1), 37–42.
- Roesli, U. (2016). *Pedoman pijat bayi. Edisi Revisi*. Trubus Agriwidya.
- Kementerian Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 08 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 08 Tahun 2014*, 564, 1–73.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117302/permenkes-no-8-tahun-2014>

Kementerian Kesehatan. (2016). *Permenkes No 39 Tahun 2016*. 14–16.

Kementerian Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). *Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas. https://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf

Kemertrian Kesehatan RI. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

Lu, Li-Chin; Lan, Shao-Huan; Hsieh, Yen-Ping; Lin, Long-Yau; Chen, Jong-Chen; Lan, S.-J. (2020). Massage therapy for weight gain in preterm neonates: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Complementary Therapies in Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101168>

Lu, W. P., Tsai, W. H., Lin, L. Y., Hong, R. Bin, & Hwang, Y. S. (2019). The Beneficial Effects of Massage on Motor Development and Sensory Processing in Young Children with Developmental Delay: A Randomized Control Trial Study. *Developmental Neurorehabilitation*, 22(7), 487–495. <https://doi.org/10.1080/17518423.2018.1537317>

Marmi, & Rahardjo, K. (2014). *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.

- Newell, K. M., & Wade, M. G. (2018). Physical Growth, Body Scale, and Perceptual-Motor Development. In *Advances in Child Development and Behavior* (Vol. 55). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2018.04.005>
- Nugrohowati, R. (2015). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Prastiani, D. B., & Setyanigrum, I. (2017). Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan ReSPAti Yogyakarta*, 4(1), 80–84. <http://nursingjurnal.reSPAti.ac.id/index.php/JKRY/article/view/87>
- Pusat Data dan Informasi. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Putra S. (2011). *Tips Sehat dengan Pola Tidur Tepat dan Cerdas*. Buku Biru.
- Roesli, U. (2009). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Banyu Media.
- Tarigan, E., Dewi, E. R., & Taringan, I. (2019). Perbedaan Pengaruh Baby Gym Dan Baby SPA Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi 9 – 12 Bulan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 585–594. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.490>
- Ummi Kalsum. (2014). Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(1), 25–29.
- UNICEF. (2013). Improving child nutrition: the achievable imperative for global progress. In *United Nations Children's Fund*.

World Aquatic Babies & Children Network. (2016). *Guidelines on Operation of Aquatic Programs for Children Under Three Years of Age*. <https://www.wabcswim.com/A08GuidelinesForPrograms.htm>

Yahya N. (2011). Baby and Child SPA. In *Dipl. CIBTAC*.

Zhang, X., & Wang, J. (2019). Massage intervention for preterm infants by their mothers: A randomized controlled trial. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 24(2), e12238. <https://doi.org/10.1111/jspn.12238>

Tim Penulis



Ikha Prastiwi, S.SiT., M.Tr.Keb.

Lahir di Sleman, 3 September 1986, seorang Dosen aktif dalam bidang Kebidanan di Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang. Menjadi dosen dalam mata ajar Asuhan Persalinan, Asuhan Nifas, Asuhan Bayi Baru Lahir dan Balita Juga menjadi pembimbing klinik kebidanan.



Rifka Alindawati, S.ST., M.Tr.Keb

Lahir di Bandung, 15 Februari 1989. Dosen Program Studi Kebidanan Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang. Mata Kuliah yang diampu adalah Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita serta Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Baby SPA pada pertumbuhan bayi, namun tidak ada pengaruh terhadap perkembangan motorik bayi. Pertumbuhan serta perkembangan optimal pada bayi dapat dilakukan suatu rangsangan/stimulasi. Salah satunya yaitu baby SPA, pijat, permainan edukatif. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, terdapat masa kritis yakni pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada masa ini rangsangan serta nutrisi yang diterima bayi akan mempunyai dampak jangka Panjang. Berat badan atau tinggi badan menjadi salah satu indikator dalam menilai pertumbuhan anak. Pertumbuhan dapat dipengaruhi banyak factor diantaranya faktor internal serta faktor eksternal. Faktor eksternal (pascanatal) yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stimulasi. Stimulasi secara terus-menerus dan rutin pada bayi bisa merangsang perkembangan sel otak anak serta menguatkan hubungan antar syaraf. Stimulasi yang bisa diberikan ke bayi ialah baby SPA treatment. Baby SPA menjadi sebuah tren baru dalam merawat bayi. Baby SPA merupakan terapi komplementer yang tepat, efektif, aman serta terjangkau bagi pasien dan mudah dijalankan bidan untuk berkontribusi mendukung program pemerintah dalam menekan angka Stunting di Indonesia.

Tim Penulis



Ikha Prastiwi, S.SiT., M.Tr.Keb.

Lahir di Sleman, 3 September 1986, seorang Dosen aktif dalam bidang Kebidanan di Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang. Menjadi dosen dalam mata ajar Asuhan Persalinan, Asuhan Nifas, Asuhan Bayi Baru Lahir dan Balita juga menjadi pembimbing klinik kebidanan.



Rifka Alindawati, S.ST., M.Tr.Keb

Lahir di Bandung, 15 Februari 1989. Dosen Program Studi Kebidanan Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang. Mata Kuliah yang diampu adalah Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita serta Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia

Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

